

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan interaksi sosial yang terjadi pada saat ini, beberapa masyarakat tidak hanya bertukar kata, tetapi juga bertukar makna dalam interaksi (Mulyana, 2007:46). Kajian tentang interaksi yang berkaitan dengan konteks dan mempengaruhi penafsiran makna merupakan inti dari kajian Pragmatik. Pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur (Yule, 1996:03). Pragmatik mempelajari bahasa dalam penggunaannya yang nyata, pragmatik menghubungkan kata-kata yang diucapkan dengan tujuan maksud yang selalu disampaikan secara menyeluruh. Studi pragmatik membenarkan bahwa tujuan komunikasi untuk dipahami dan untuk memahami, sehingga dapat tercapai secara efektif dari penutur dan oleh mitra tutur. Disimpulkan, pemahaman baik dalam interaksi yang ditujukan dalam studi pragmatik menjadi kunci untuk menganalisis berbagai bentuk percakapan, termasuk yang melibatkan penyimpangan aturan berbahasa.

Komunikasi yang efektif pada dasarnya merupakan bentuk keberhasilan kerja sama antara penutur dan mitra tutur sehingga terciptanya konsep kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa adalah bentuk interaksi tak tertulis untuk saling bekerja sama antara penutur dan mitra tutur. Salah satu konsep kesantunan berbahasa, yaitu Prinsip Kerja sama, sudah digagas oleh Ahli, yaitu seorang filsuf H.P. Grice pada tahun 1975 merupakan landasan dari kesepakatan ini. Grice menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, seorang dari penutur dan dari mitra tutur secara alami berasumsi bahwa mereka mematuhi suatu tujuan bersama dalam tutur

(Grice, 1975:47). Prinsip kerja sama Grice tidak hanya memudahkan pertukaran informasi, tetapi juga berfungsi sebagai unsur sosial yang menjaga hubungan penting dalam komunikasi sehari-hari, sehingga dari penutur dan dari mitra tutur akan berusaha memberikan respon komunikasi yang akan selalu sesuai dengan arah dan tujuan percakapan (Wijaya, 2019:12).

Prinsip Kerja sama Grice diwujudkan dalam empat aturan turunan yang dikenal sebagai maksim. Keempat maksim tersebut memiliki inti dalam penjelasannya (1) Maksim Kuantitas, yaitu memberikan informasi sebanyak yang diperlukan (2) Maksim Kualitas, yaitu memberikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan (3) Maksim Hubungan, yaitu memberikan informasi yang relevan dengan topik dan (4) Maksim Cara, yaitu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan teratur (Grice, 1975:45-46). Keempat maksim yang telah dijelaskan dalam prinsip kerja sama Grice menciptakan komunikasi lebih efektif dalam berbagai konteks percakapan (Sari, 2020:56).

Secara praktik komunikasi nyata, aturan prinsip kerja sama Grice tidak selalu dipatuhi oleh penutur dan mitra tutur pada proses komunikasi. Grice secara eksplisit membahas bahwa pelanggaran terhadap maksim melahirkan apa yang disebutnya sebagai implikatur percakapan (Grice, 1975:49). Artinya, ketika penutur melanggar maksim, mitra tutur diajak untuk mencari makna tersembunyi. Jadi, Grice tidak berhenti pada aturan, tetapi menyediakan kerangka untuk menganalisis apa yang terjadi ketika aturan maksim dilanggar. Pelanggaran prinsip Kerja sama Grice tidak selalu bermakna negatif. Pelanggaran terhadap prinsip Kerja sama justru dilakukan karena menciptakan lelucon dalam percakapan remaja (Nadia, 2018:23). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan, pelanggaran terhadap Prinsip Kerja sama

seringkali menjadi strategi komunikasi yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan, bukan dari hanya sekadar kesalahan berbahasa.

Fenomena pelanggaran maksim mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari atau dalam program tertentu. Salah satu program yang digunakan untuk melanggar prinsip kerja sama secara kreatif adalah program komedi. Pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada komunikasi justru menjadi sumber kelucuan pada program komedi (Wijana, 1996:132). Pelanggaran prinsip kerjasama Grice pada program komedi seringkali tercipta karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dari prinsip Kerja sama dan kenyataan yang disajikan penutur. Kesalahan berbicara menjadi ciri khas dari program komedi dalam komunikasi informal yang justru membuatnya terasa lebih hidup dan ekspresif (Fauzan, 2021:78). Tokoh program komedi biasanya sengaja melanggar maksim untuk menciptakan beberapa hal yang bertujuan memicu tawa.

Fokus pada pelanggaran maksim menjadi alasan utama penelitian ini karena berbeda dari penggunaan teori Grice untuk menganalisis percakapan formal. Teori Grice dipakai untuk membuktikan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama tetap memiliki pola dan struktur yang rapi, serta mampu menghasilkan makna implisit, Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Grice tetap relevan meskipun diterapkan pada situasi yang melawan aturannya sendiri. Temuan pada salah satu jenis program komedi, yaitu analisis *stand-up comedy* menjelaskan pemahaman terhadap cara kerja pelanggaran ini tidak hanya mengungkap kreativitas bahasa untuk hiburan, tetapi juga membuktikan bahwa teori Grice masih sangat relevan digunakan untuk mencermati bentuk-bentuk komunikasi masa kini (Kurniawan, 2017:90).

Salah satu program komedi yang populer dan sering menggunakan strategi ini adalah "Lapor pak!" pada kanal *Youtube @7comedies*. Kanal tersebut memiliki jumlah sebanyak dua juta lebih subscriber dan penonton dalam setiap video yang lebih dari ratusan ribu, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap berbagai konten program komedi yang diproduksi. Popularitas kanal ini menjadikan program "Lapor pak!" sebagai objek penelitian yang ideal untuk melihat fenomena pelanggaran Prinsip Kerja sama dalam humor Indonesia. Program komedi "Lapor pak!" merupakan cerminan humor Indonesia kekinian (Putra, 2024:101). Program komedi "Lapor pak!" sengaja sering memberikan informasi yang berlebihan (melanggar Maksim Kuantitas), mengatakan hal yang jelas-jelas tidak benar atau absurd (melanggar Maksim Kualitas), melontarkan jawaban yang tidak nyambung (melanggar Maksim Relevansi), atau berbicara dengan cara yang berbelit-belit dan ambigu (melanggar Maksim Cara) (Hidayah, 2023:1).

Penelitian ini akan berfokus pada video program komedi "Lapor pak!" episode 29 Oktober 2025, berjudul "Spesial Amanda Manopo Di Lapor pak! | Pilihan Mimin" pada kanal *Youtube @7comedies*. Program komedi tersebut berani membalik total citra sebuah institusi penegak hukum yang seharusnya serius dan profesional menjadi panggung sandiwara penuh kekonyolan. Alur cerita yang berpusat pada penyelidikan kasus penipuan besar dijadikan latar untuk menampilkan kacaunya komunikasi antarindividu. Keunggulan utama komedinya tidak berpusat pada aksi fisik atau ekspresi wajah, melainkan pada dialog-dialog yang secara cerdas dan sengaja melanggar prinsip kerja sama grice sehingga setiap interaksi terasa kacau, tak terduga, dan mengundang kelucuan karena bertabrakan dengan ekspektasi pendengar terhadap sebuah proses hukum yang ideal.

Video pada episode tersebut sudah ditonton lebih dari 755 ribu, disukai 6,2 ribu penonton, dan memiliki 186 komentar, video tersebut juga memiliki durasi yang panjang, yaitu lebih dari 90 menit dan memiliki interaksi yang kompleks sehingga menyediakan data yang cukup dan beragam untuk dikaji pelanggaran prinsip kerja sama Grice, di mana keempat maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara dilanggar secara sering. Beragamnya bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice tidak hanya menjadikan variasi data untuk dianalisis, tetapi juga memperlihatkan bagaimana para tokoh dalam dialog secara aktif mengkreasikan bahasa untuk menciptakan kelucuan, dan membangun hubungan dalam komunikasi antar tokoh. Berikut yaitu satu contoh dari pelanggaran Kerja sama Grice, yaitu maksim kuantitas dengan alasan humor yang terjadi pada tokoh dalam program komedi tersebut.

Kode Data : PMKT/HM/1

Konteks : Di ruang interogasi, Andre, Andika, Wendy, dan Amanda melantur membahas sinetron “mermaid” Amanda alih-alih fokus pada kasus penipuan.

Data : Andre: Kalau namanya mermit ya berenang-berenang lah
 Andika: Keramaian berenang kan berlima bisa berempat bisa berenang berenam
Andre: Kalau kalau namanya mermed ya berenang. Kalau yang meledak mercon
 Wendy: Sampai di danau-danau gitu, di kali-kali
 Amanda: Waktu itu syutingnya lagi di kali, dengan sampah-sampah

Menurut Grice (1975) Maksim Kuantitas adalah aturan agar penutur memberikan informasi secukupnya sesuai kebutuhan percakapan, tidak kurang dan tidak lebih dari yang diperlukan. Sedangkan Tuturan Andre melanggar karena memplesetkan “mermed” menjadi “meledak”. Penjelasan tersebut tidak diperlukan sehingga info berlebih mengaburkan tujuan percakapan.

Tuturan Andre beralasan Humor karena memancing tawa lewat plesetan absurd. Terselip sindiran interogasi polisi yang seharusnya serius malah jadi main-main, memperlihatkan betapa tidak profesionalnya proses hukum yang sedang berjalan saat ini.

Secara keseluruhan, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bentuk pelanggaran prinsip kerjasama grice dan alasan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang tuturanya terjadi dalam dialog video program komedi "Lapor pak!" berjudul "Spesial Amanda Manopo Di Lapor pak! | Pilihan Mimin" di kanal *Youtube @7comedies*. Penelitian ini memiliki urgensi dalam kajian pragmatik dengan membuktikan bahwa teori Grice tidak hanya relevan untuk menganalisis percakapan formal dan serius, tetapi juga dapat menganalisis logika di balik kesalahan percakapan dalam dialog komedi yang sengaja dibuat lucu, sehingga setiap pelanggaran maksim yang tampak acak ternyata memiliki alasan yang bisa dijelaskan secara logis. Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengajarkan teks anekdot, mengajak untuk menganalisis pelanggaran maksim secara terukur, sehingga pembelajaran menjadi latihan berpikir kritis yang mendalam. Penelitian ini bukan hanya menganalisis komedi, namun berfungsi sebagai analisis kritik sosial terhadap institusi resmi, menandakan masyarakat saat ini menyuarakan keresahan tidak melalui orasi serius, melainkan melalui parodi dan dialog yang dengan kreatif dan melanggar aturan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*?
- b. Bagaimana alasan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan di atas, maka ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*
- b. Mendeskripsikan alasan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

A. Bagi Literatur Pragmatik

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah literatur bidang pragmatik, khususnya pada bentuk dan alasan pelanggaran prinsip Kerja sama Grice.

B. Bagi Wacana Humor

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama Grice tidak hanya sekadar kesalahan berbahasa, untuk menciptakan kelucuan sekaligus menyampaikan kritik sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Pembaca Umum

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca lebih kritis dan peka terhadap cara kerja komedi dalam percakapan sehari-hari maupun di media, dan mengenali cara komunikasi yang dipakai untuk menciptakan kelucuan.

B. Bagi Tokoh Komedi

Secara Praktik, penelitian ini dapat menjadi panduan reflektif untuk memahami strategi pelanggaran maksim Grice yang selama ini dilakukan secara intuitif, sehingga dapat mengasah dan mengembangkan teknik berkomedi secara lebih terstruktur dan efektif.

C. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Secara praktis, penelitian ini menjadi materi yang relevan bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi Teks Anekdote di kelas X SMA/SMK dengan menggunakan empat maksim Grice, guru dapat mengajak siswa untuk mengkaji pelanggaran dalam dialog anekdot:

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan klasifikasi 4 pelanggaran maksim dan 14 alasan pelanggaran maksim digunakan atau dimodifikasi untuk

mengkaji di acara komedi berbeda, film, drama, atau percakapan di media sosial.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

1. Setiap tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam program komedi "Lapor pak!" dapat diidentifikasi secara objektif dan terukur berdasarkan konteks sosial yang terekam dalam video, sehingga keempat bentuk pelanggaran maksim (kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara) dapat diklasifikasikan dengan jelas.
2. Pelanggaran maksim yang terjadi dalam dialog komedi "Lapor pak!" bukanlah kesalahan komunikasi acak atau kegagalan berbahasa, melainkan strategi sadar yang sengaja dilakukan oleh para tokoh, sehingga alasan di balik setiap pelanggaran dapat dijelaskan secara logis dan sistematis dengan menggunakan kerangka teori yang telah ditentukan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami orientasi penelitian ini, penulis menjelaskannya sebagai berikut:

A. Prinsip Kerja sama

Prinsip Kerja sama adalah landasan komunikasi antara penutur dan mitra tutur untuk mendapatkan tujuan komunikasi yang jelas pada program komedi "Lapor pak!" pada kanal *Youtube @7comedies*

B. Pelanggaran

Pelanggaran adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku terkait tuturan pada program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*

C. Pelanggaran maksim kuantitas

Pelanggaran maksim kuantitas adalah tuturan yang disengaja memberikan informasi yang berlebihan pada program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*

D. Pelanggaran maksim kualitas

Pelanggaran maksim kualitas adalah tuturan yang mengatakan hal yang jelas-jelas tidak benar atau absurd pada program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*

E. Pelanggaran maksim relevansi

Pelanggaran maksim relevansi adalah tuturan yang tidak nyambung pada program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*

F. Pelanggaran maksim cara

Pelanggaran maksim cara adalah tuturan yang berbelit-belit dan ambigu pada program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*

G. Program humor

Program humor adalah pertunjukan komedi yang bertujuan untuk hiburan, seperti program komedi “Lapor pak!” pada kanal *Youtube @7comedies*